

# Uji Coba Bahan Ajar Muatan Lokal Seni Rupa Tradisional Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 49 Kota Bengkulu

**Wanda Pratama**

Universitas Bengkulu  
wpratama122@gmail.com

**Hasnawati**

Universitas Bengkulu  
hasnaapril21@gmail.com

**Resnani**

Universitas Bengkulu  
resnani12@gmail.com

## Abstrak

*Research aims to determine the difference learning outcomes VA grade students at SDN 49 Bengkulu City. This type of research is quantitative research, the research method used is Pre-Experimental Design with this type of design one group pretest-posttest design, sample in this study were students of SD Negeri 49 VA Bengkulu City. The research instrument used is a sheet in the form of a multiple choice test given by the pretest and posttest. Data from this study were analyzed using descriptive and inferential analysis that the t-test. The survey results revealed that the average value posttest (65.64) is higher than the average value of pretest (46.14). t-test results with  $t_{tabel}$  8.193 and  $t_{hitung}$  1.720. So,  $t_{tabel}$  (8.193) >  $t_{hitung}$  (1,720).  $t_{hitung}$  value obtained is higher than the value  $t_{table}$  it can be concluded that the difference between the results of student learning so that there are effects of the application of local content teaching materials of traditional art Bengkulu on learning outcomes VA grade students at SD Negeri 49 Bengkulu City.*

**Keyword:** *Instructional Materials, Local Content, Traditional Arts Bengkulu, Learning outcomes*

## Pendahuluan

Sering sekali kita mendengar kata seni, istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti permintaan atau pencarian, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *art* yang bermakna kemahiran. Sumanto (2011: 4), menjelaskan bahwa *art(s)* atau seni dapat diartikan sebagai “kegiatan atau hasil pernyataan perasaan keindahan manusia”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa seni memiliki makna yang berkaitan dengan keterampilan atau kemahiran seseorang dalam menciptakan sesuatu karya yang mewakili perasaan atau emosinya yang berkenaan dengan aspek keindahan, kreativitas, dan sebagainya.

Salah satunya pada penelitian ini akan dibahas mengenai seni kedaerahan yaitu seni rupa tradisional Bengkulu yaitu kerajinan tangan yang ada di daerah Bengkulu. Sejalan dengan pendapat Sumanto (2011: 9), kerajinan tangan keterampilan/kerajinan pada dasarnya memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk hasil kerajinan tangan yaitu bordir, renda, seni lipat, seni dekorasi serta seni yang menekankan pada keterampilan tangan.

Dilihat dari perkembangannya, seni rupa tradisional Bengkulu sangat banyak macamnya, tapi masih kurangnya perhatian masyarakat pada bidang kesenian, sehingga masih ada yang belum terpublikasikan serta kurangnya pengetahuan tentang seni tersebut, oleh sebab itu sebaiknya seni harus di masukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal pada satuan pendidikan. Pengenalan pertama haruslah dari jenjang paling dasar yaitu satuan pendidikan di sekolah dasar.

Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 (Kemendikbud 2013), bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 mengikuti pedoman implementasi kurikulum. Salah satu pedomannya adalah pedoman pengembangan muatan lokal dijelaskan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman dan sikap terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Dengan adanya pendidikan seni di sekolah dasar siswa dapat mengembangkan keterampilan berkarya serta cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Pembelajaran seni pada sekolah dasar mencakup berbagai macam seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai seni rupa khususnya seni rupa tradisional. Hal ini sejalan dengan Suryawan (2013: 161), "seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap secara kasat mata dan dapat dirasakan secara rabaan". Pengertian ini merujuk kepada berbagai unsur yang terdapat pada seni rupa seperti garis, bentuk, dan warna yang dapat dilihat oleh mata serta bentuk, tekstur yang dapat diraba.

Pengetahuan tentang seni rupa tradisional Bengkulu saat ini sangat diperlukan, terutama pengetahuan tentang seni rupa tradisional yang ada di daerah sekitar tempat tinggal kita yang sudah mulai tidak dikenal lagi. Dalam hal ini, pendidikan dapat membantu siswa untuk menambah wawasan mengenai seni rupa tradisional Bengkulu, pendidikan tersebut dapat dimulai dari pendidikan dasar yaitu di sekolah dasar. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyudin (2006: 3.17), pendidikan dasar yaitu suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat.

Ketidaktahuan mengenai seni yang ada di Bengkulu mengakibatkan dampak hilangnya kesenian tersebut, sehingga menjadi masalah yang harus diajarkan sejak dini kepada siswa. Namun, sekarang sekolah dasar yang ada di kota Bengkulu pada mata pelajaran muatan lokal belum mengajarkan tentang potensi lokal Bengkulu kebanyakan di isi oleh materi bahasa Inggris, hanya sedikit sekolah dasar yang benar-benar mengajarkan muatan lokal yang materinya mengenai potensi lokal Bengkulu. Dengan demikian, pembelajaran muatan lokal ini perlu diimplementasikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 49 kota Bengkulu karena di SD Negeri 49 kota Bengkulu sudah ada mata pelajaran muatan lokal akan tetapi pelaksanaannya belum optimal dan belum ada materi tentang seni tradisional Bengkulu. Menurut Marliana (2013: 107), muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan dan diterapkan kepada siswa. Mata pelajaran muatan lokal di SD Negeri 49 kota Bengkulu masih belum mempelajari mengenai kesenian daerah, terkhususnya tentang seni rupa tradisional Bengkulu. Gurunya hanya mengajak siswa untuk menggambar dan sesekali di isi oleh pembelajaran bahasa asing, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian muatan lokal mengenai seni rupa tradisional Bengkulu di SD Negeri 49 kota Bengkulu.

Pengetahuan siswa perlu di ukur seberapa jauh mereka mengetahui materi yang ada di dalam bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu, oleh sebab itu diperlukannya penilaian. Penilaian tersebut dapat diperoleh melalui hasil belajar. Menurut Susanto (2013: 5), hasil belajar yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa tersebut. Dalam penelitian ini penilaian yang dilakukan adalah penilaian hasil belajar kognitif.

Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan di atas, peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh penerapan bahan ajar muatan lokal seni rupa tradisional Bengkulu terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Muatan Lokal Seni Rupa Tradisional Bengkulu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VA di SD Negeri 49 Kota Bengkulu (Uji Coba Bahan Ajar)”

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, hal ini karena penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh akibat adanya perlakuan yang diberikan dan data yang diolah dalam penelitian ini berupa angka/ numerik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, hanya terdapat kelompok eksperimen saja, kelompok eksperimen ini diberikan tes (*test*) sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2014: 74). Desain penelitian ini dipilih karena tidak tersedianya bahan ajar untuk digunakan sebagai bahan ajar pembandingan.

Penelitian ini dilakukan di kelas V karena sesuai dengan bahan ajar yang dibuat tentang seni rupa tradisional Bengkulu kelas V SD. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 49 kota Bengkulu yang berjumlah 43 siswa. Maka, obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang telah mewakili seluruh anggota dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik ini digunakan pada populasi yang heterogen dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Sampel yang diambil secara acak dapat dilakukan dengan undian. Sampel berjumlah 22 siswa, Maka dalam penelitian ini seluruh subjek yang ada dalam kelas VA berjumlah 22 siswa diambil dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes dalam bentuk lembar soal pilihan ganda (*multiple choice*) yaitu berupa lembar tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

### 1. *Pretest*

Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi yang akan diajarkan tersebut. *Pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen (siswa kelas VA) yang mengikuti pembelajaran muatan lokal menggunakan bahan ajar muatan lokal seni rupa tradisional Bengkulu.

### 2. *Posttest*

Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan untuk mengetahui bahan ajar yang diberikan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa atau tidak. *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen (siswa kelas VA) yang mengikuti pembelajaran muatan lokal menggunakan bahan ajar muatan lokal seni rupa tradisional Bengkulu. Dengan demikian dapat diketahui hasil tes akhir (*posttest*) lebih baik, sama, atau kurang maksimal dibandingkan hasil tes awal (*pretest*).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang terdiri dari dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk memperoleh deskripsi data sampel secara umum, peneliti dapat menggunakan teknik statistik deskriptif. Sedangkan statistik inferensial dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

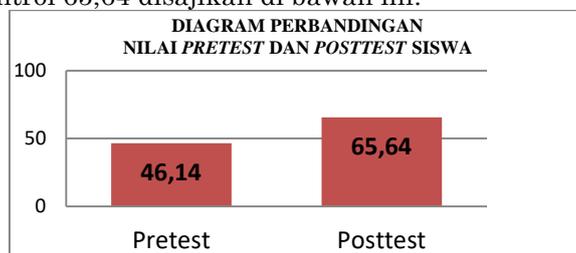
## Hasil

Hasil belajar siswa aspek kognitif terlihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil belajar *posttest* lebih baik dibandingkan dengan *pretest*. Hasil belajar aspek kognitif dari nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yakni sebagai berikut.

### 1. Statistik Deskriptif

#### a. Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data hasil belajar aspek kognitif ini diperoleh dari lembar *pretest* dan *posttest* siswa. Pemberian lembar *pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas VA pada pembelajaran muatan lokal dengan menggunakan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu. Adapun skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 46,14 dan kelas kontrol 65,64 disajikan di bawah ini:



Gambar 1. Rata-rata pretest dan posttest

#### b. Simpangan Baku

Data hasil belajar aspek kognitif siswa pada lembar *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis dan dicari simpangan baku, dengan skor simpangan baku pretest sebesar 09,25 dan posttest 13,09.

### c. Varian

Perhitungan selanjutnya yakni mencari varian, varian merupakan kuadrat dari simpangan baku yaitu pretest sebesar 85,62 dan posttest 171,42.

## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Data hasil belajar aspek kognitif siswa pada lembar *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika hasil perhitungan diperoleh nilai jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , Adapun hasil dari perhitungan uji normalitas *pretest* sebesar -23,82 dan *posttest* sebesar -25,15.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, hasil belajar *pretest* menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar -23,82. Hasil belajar *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar -25,15. Nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488. Artinya  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 5% (dk=derajat kebebasan). Adapun hasil dari perhitungan uji F *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berikut ini.

Tabel 1. Uji homogenitas

Keterangan	Pretest	Posttest
Rata-rata	46,14	65,14
Varian	85,62	171,42
Simpangan baku	09,25	13,09
N	21	21
Dk	20	20
$F_{hitung}$		2,00
$F_{tabel}$		2,87
<b>Kesimpulan</b>	<b><math>F_{hitung} &lt; F_{tabel}</math>, maka data homogen</b>	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,00 lebih kecil daripada nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 2,87. Artinya status varian kelas VA sebagai kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

### c. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar muatan lokal seni rupa tradisional Bengkulu terhadap hasil belajar siswa kelas VA di SDN 49 kota Bengkulu. Hasil pengujian hipotesis aspek kognitif disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji t

Keterangan	Data	
	Pretest	Posttest
Rata-rata	46,14	65,64
Md		19,50
X <sup>2</sup> d		2397,25
N		21
Df		20
t hitung		8,193
t tabel		1,720
Kesimpulan	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> , maka H <sub>a</sub> diterima	

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,193 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,720 pada taraf signifikan 5%. Untuk  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_o$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahan ajar muatan lokal seni rupa tradisional Bengkulu terhadap hasil belajar siswa kelas VA SDN 49 kota Bengkulu.

## Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif pada pelajaran muatan lokal siswa kelas VA di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis menggunakan uji-t, di mana nilai  $t_{hitung}$  (8,193) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (1,720).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* yaitu sebesar 65,64 lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar *pretest* sebesar 46,14. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu, siswa memiliki skor rata-rata lebih tinggi dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan sebesar 42%. Kenaikan ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa diberikan pengarahan tentang materi apa yang akan di pelajari, dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu ini guru memberikan pengarahan dengan jelas kepada siswa, seperti pada saat sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu bahan ajar yang telah diberikan, sehingga dengan begitu akan menimbulkan niat untuk belajar pada siswa.

Penggunaan bahan ajar dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih cepat. Senada dengan Prastowo (2013: 300) bahwa dengan menggunakan bahan ajar, siswa dapat belajar dengan kecepatannya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu siswa memiliki kecepatan belajar dan daya tangkap yang baik saat belajar menggunakan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu, tetapi tidak menutup kemungkinan masih juga terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah, hal tersebut dikarenakan siswa belum memiliki kecepatan belajar dan daya tangkap yang baik, juga adanya faktor-faktor dari luar diri siswa, seperti kurang fokusnya siswa ketika belajar karena adanya gangguan dari teman ataupun gangguan dari lingkungan di luar kelas.

Bahan ajar seni rupa tradisional ini merupakan media pembelajaran yang bentuknya visual, sebuah media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, menurut pendapat Arsyad (2016: 89) menyebutkan “media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata”.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa penggunaan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya bahan ajar, pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi adanya bahan-bahan dapat membuat siswa belajar lebih mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* (tes akhir) setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu yaitu 65,64 lebih baik daripada nilai *pretest* (tes awal) sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu yaitu 46,14. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t didapat nilai  $t_{hitung}$  (8,193) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (1,720) yang artinya  $H_a$  diterima. Maka dari perhitungan dan uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini secara keseluruhan penggunaan bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu pada pembelajaran muatan lokal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini tentang “pengaruh penerapan bahan ajar muatan lokal seni rupa tradisional Bengkulu terhadap hasil belajar siswa kelas VA di SD Negeri 49 Kota Bengkulu”. Maka diperoleh data yang berbeda artinya, adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar seni rupa Bengkulu. Dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t untuk hasil *pretest* dan *posttest* yaitu nilai  $t_{hitung}$  (8,193) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,720). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan bahan ajar muatan lokal seni rupa tradisional Bengkulu terhadap hasil belajar siswa kelas VA di SD Negeri 49 Kota Bengkulu..

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum muatan lokal yang memuat materi tentang seni rupa tradisional Bengkulu sebab materi yang ada di dalam bahan ajar ini masih sangat minim dan masih sangat membutuhkan masukan dari berbagai pihak.
2. Bagi guru agar dapat menggunakan bahan ajar pada saat melakukan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam mengajar, bahan ajar juga dapat dijadikan sebagai media belajar bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian untuk melihat pengaruh bahan ajar seni rupa tradisional Bengkulu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar perbandingan dan diharapkan dapat menambahkan aspek afektif dan psikomotor.

## Referensi

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemdikbud. 2015. *Panduan Teknis Pengembangan Muatan Lokal di Sekolah Dasar*.
- Marliana & Hikmah, N. "Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum". *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 1, Juni 2013.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*. Jakarta: Mendikbud.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang : Fakultas pendidikan UNM.
- Suryawan, A., I. 2013. *Pendidikan Seni di Sekolah Dasar*. Bandung : Fakultas Pendidikan Seni dan Desain.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyudin., dkk. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winarni, E., W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu
- Winarni, E., W. 2011. *Statistik*. Bengkulu: Unit Penerbitan